

Konsep Model Targhib Dan Tarhib (Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)

Nurul Karin*, Syahidin

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*karin@upi.edu

syahidin@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berangkat dari masalah ini, diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan pengembangan model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran targhib dan tarhib. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mengetahui lebih mendalam tentang model pembelajaran targhib dan tarhib guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis konsep dengan kajian literatur. Berdasarkan hasil penelitian, dengan memberikan targhib berupa pujian, penghormatan, pemberian hadiah dan tanda penghargaan serta memberikan tarhib berupa hukuman preventif dan represif, ditemukan bahwa model targhib tarhib dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci : Model Pembelajaran; Targhib, Tarhib; Motivasi Belajar

Abstract

This research is motivated by the lack of student motivation in participating in Islamic Religious Education learning in schools. Departing from this problem, we need a learning device that can increase motivation and learning outcomes of students. by developing learning models, namely targhib and tarhib learning methods. The purpose of this research is to study and know more deeply about the Targhib and Tarhib learning models in order to increase student learning motivation. The approach used in this research is a qualitative research approach. The method used is concept analysis method with literature review. Based on the research results, by giving targhib in the form of praise, respect, giving gifts and signs of appreciation and giving tarhib in the form of preventive and repressive punishment, it was found that the targhib tarhib model can increase learning motivation

Keywords: Learning Model ; Targhib ; Tarhib ; Learning Motivation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan peradaban suatu bangsa juga berkualitas. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain (Suprihatin, 2015). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, salah satunya melalui proses pembelajar siswa.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017). Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Kompri, 2015, hlm. 227). Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar siswa berupa lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran guru di dalam kelas/ sekolah.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya, yakni motivasi. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran (Fauziah, 2017).

Guru profesional harus bisa menggali dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pendidik dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran (Suprihatin, 2015). Motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya seperti dalam penggunaan media, metode, dan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mengembangkan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan peserta didik

dan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan oleh peserta didik. Islam memiliki segudang teori pendidikan nilai, yakni model pengajaran Qur'ani (Munawar, 2015). Dari sekian banyak pengajaran Qur'ani, penulis akan membahas salah satunya yaitu model pembelajaran Targhib dan Tarhib.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2011, hlm. 2).

Hidayat & Asyafah (2018) meneliti bahwa jenis-jenis metode penelitian Islam terdiri dari metode bayani, burhani, tajribi, dan 'irfani. Pertama, metode bayāni yaitu suatu metode penelitian untuk menemukan ilmu dengan usaha maksimal membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji penjelasan-penjelasan dari naṣ-naṣ Alquran dan Ḥadiṣ. Kedua, metode burhāni yakni suatu metode penelitian yang mengandalkan kemampuan berfikir logis dengan kaidah-kaidah tertentu secara runut dan sistematis. Ketiga, metode tajribi yakni suatu metode penelitian selain memerankan kemampuan berfikir logis juga dilanjutkan dengan tindakan eksperimen, observasi dan bentuk-bentuk metode yang dikenal dengan metodologi ilmiah seperti kualitatif, kuantitatif dan metode campuran antara keduanya. Keempat, metode 'irfāni yaitu suatu metode penelitian yang mengandalkan mendekati diri kepada Allah Subḥānahu Wa Ta'ālā dengan melakukan langkah-langkah tertentu mulai dari isti'dad hingga tazkiyah al-Nafs.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah keperpustakaan (*library research*) dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan kajian Studi literatur, yakni dengan cara menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, instrumen dan penelitian ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2015: 61).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Jika dianalogikan, peran motivasi dalam proses pembelajaran seperti bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Model Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu

pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman Sardiman (2005 : 92), diantaranya dengan pemberian pujian dan hukuman. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Dalam rangka mengupayakan agar “pujian” dan “hukuman” dapat dilaksanakan dengan optimal, Model Pembelajaran Targhib dan Tarhib hadir sebagai solusi permasalahan dari minimnya motivasi belajar siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

Model Pembelajaran Targhib-Tarhib

1. Definisi

Kata “Targhib” diambil dari Bahasa Arab, berasal dari kata kerja “*Raghaba*” yang berarti menyenangi, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu dirubah menjadi kata benda “*Targhib*” yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, kebahagiaan. Menurut pengertian lain *Targhib* memiliki arti mendorong atau memotivasi untuk diri untuk mencintai kebaikan (Thalib, 1996, p. 96). Sedangkan “*Tarhib*” berasal dari kata “*Rahaba*” yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda menjadi “*Tarhib*” yang berarti ancaman atau hukuman (Syahidin, 2019: 167).

Munawar (2015) mengungkapkan bahwa *Targhib* berbeda dengan “Ganjaran” ala Barat; Demikian pula *Tarhib* berbeda dengan “Hukuman” ala Barat. Dari definisi di atas dapat dimaknai bahwa yang dimaksud *Tarhib* adalah cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal saleh. Adapun *Tarhib* adalah cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman berupa siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang atau tidak melaksanakan perintah Allah (Syahidin, 2019, p. 168). Hal ini dilakukan dengan cara pemberian informasi tentang kebahagiaan dan

ancaman akibat dari suatu perilaku tidak serta apresiasi atas pelaku terpuji peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung (Riani, 2014, p. 26).

2. Prinsip-prinsip Penyusunan Model

Prinsip-prinsip penyusunan model, diantaranya adalah sebagai berikut: Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan taktik. Pendekatan yang digunakan pada model pembelajaran Targhib dan Tarhib adalah menggunakan student center, Strategi yang digunakan adalah Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*) dan sebagainya. Teknik-teknik pembelajaran digolongkan oleh Knowles (1977 : 292-293) ke dalam tujuh jenis, yaitu: teknik penyajian (presentasi), teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar, teknik untuk diskusi, teknik simulasi, teknik-teknik pelatihan kelompok T (*sensitivity training*), teknik pelatihan tanpa bicara, teknik pelatihan keterampilan praktis dan kepelatihan. Adapun taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan.

3. Langkah-langkah/ Sintax

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. penulis mencoba memaparkan metode targhib dan tarhib kedalam bentuk model pembelajaran, dengan sintak model pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan establishing set.
- b. Guru menyampaikan peraturan pembelajaran (menjelaskan targhib dan tarhib).
- c. Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks.
- d. Guru menjelaskan kepada siswa tata cara membentuk tim/ kelompok belajar.
- e. Guru membimbing dan mengarahkan tim/ kelompok selama mereka mengerjakan tugasnya.
- f. Guru menguji pengetahuan siswa tentang materi belajar, baik secara individu atau kelompok.
- g. Guru memberikan targhib kepada siswa atau kelompok yang mempunyai skor

tertinggi dan memberi tarhib kepada siswa yang melanggar peraturan pembelajaran yang telah disepakati bersama.

IV. KESIMPULAN

Motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan model Targhib dan Tarhib. Targhib diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Selain itu Targhib juga diberikan kepada kelompok yang dapat mengumpulkan skor paling banyak. Targhib yang diberikan berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian slempang bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi). Tarhib diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan ketika mengerjakan soal evaluasi seperti mensontek dan bekerja sama dalam mengerjakan soal. Tarhib yang diberikan berupa preventif (menakut-nakuti) dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta represif (pemberian tugas membuat power point).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- Fauziah, A. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JURNAL JPSD*, 47-53.
- Munawar. (2015). Model Pengajaran Targhib-Tarhib (Hukuman dan Ganjaran Qur'ani) dalam Pendidikan Agama Islam. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-12.
- Riani, R. P. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Targhib Tarhib Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung). *TARBAWY*, 25-32.
- Sardiman, A. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Promosi : Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 73-82.
- Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama*. Bandung: UPI Press.
- Thalib, M. (1996). *Pendidikan Islam Metode*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.